

Analisis Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil

Analysis of Community Behavior in Disposing of Household Waste in Pulau Baguk Village, Pulau Banyak District, Aceh Singkil Regency

^{1*}Dea Salsadillah Dwinta, ²Radhiah Zakaria, ³Dedi Andria

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh, Indonesia
e-mail: dwintadeasalsadillah@gmail.com

Abstrak

Permasalahan sampah rumah tangga sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia dan merupakan permasalahan yang mungkin kita hadapi setiap hari, baik dalam kehidupan kita maupun lingkungan. Namun permasalahan yang sering kita jumpai pada masyarakat pesisir adalah masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini kepala rumah tangga di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil berjumlah 295 KK. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dan diperoleh sampel sebanyak 75 responden, sampel dipilih menggunakan teknik *random sampling*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 - 25 Januari 2024. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan sampah rumah tangga tidak baik sebesar 61,3%, pengetahuan kurang baik sebesar 53,3%, sikap negatif sebesar 53,3% dan ketersediaan sarana tidak ada sebesar 57,3%. Dari hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan (*p-value*= 0,000), sikap (*p-value* 0,000), dan ketersediaan sarana (*p-value* 0,027) dengan perilaku dalam membuang sampah rumah tangga di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024. Disarankan kepada masyarakat dan pihak terkait di Desa Pulau Baguk untuk secara aktif menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), menghindari pembuangan sampah ke laut, serta tidak membakar sampah secara terbuka.

Kata kunci: pembuangan sampah, pengetahuan, sikap, sarana

Abstract

*The problem of household waste is closely related to human life and is a problem that we may face every day, both in our lives and the environment. However, the problem that we often encounter in coastal communities is that many people still litter. This study aims to determine the factors related to community behavior in disposing of waste in Pulau Baguk Village, Pulau Banyak District, Aceh Singkil Regency. This study is descriptive analytical with a cross-sectional approach. The population in this study were heads of households in Pulau Baguk Village, Pulau Banyak District, Aceh Singkil Regency, totaling 295 families. The sampling technique used the Slovin formula and a sample of 75 respondents was obtained, the sample was selected using a random sampling technique. The study was conducted on January 19-25, 2024. Data collection was carried out by interviews using a questionnaire. Data analysis used the chi-square test. The study showed that household waste management behavior was not good at 61.3%, knowledge was poor at 53.3%, negative attitudes at 53.3% and the availability of facilities was not there at 57.3%. From the results of statistical tests, it can be concluded that there is a relationship between knowledge (*p-value* = 0.000), attitude (*p-value* 0.000), and availability of facilities (*p-value* 0.027) with behavior in disposing of household waste in Pulau Baguk Village, Pulau Banyak District, Aceh Singkil Regency in 2024. It is recommended that the community and related parties in Pulau Baguk Village actively apply the 3R principle (*Reduce, Reuse, Recycle*), avoid dumping waste into the sea, and not burn waste openly..*

Keywords: waste disposal, knowledge, attitude, facilities

Pendahuluan

Sampah merupakan salah satu masalah utama dalam menghadapi isu kesehatan lingkungan. Dampak negatif sampah terhadap lingkungan sangat beragam, termasuk pencemaran tanah dan air, penyebaran penyakit, dan degradasi ekosistem¹. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2021 pengelolaan sampah perlu dilakukan secara

komprehensif ekonomi sirkular oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat, sehat bagi masyarakat, aman bagi lingkungan². Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan berpengaruh terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitarnya³.

Menurut UNEP Pengelolaan sampah berkaitan dengan persoalan kesehatan, perubahan iklim, pengentasan kemiskinan, ketahanan pangan dan sumber daya, dan produksi dan konsumsi berkelanjutan⁴. Namun, pengelolaan sampah juga dapat dianggap sebagai hambatan system. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut antara lain persebaran dan kepadatan penduduk, karakteristik sosial ekonomi dan lingkungan fisik, serta sikap, perilaku, dan budaya dalam masyarakat⁵.

Data Sampah Indonesia Tahun 2022 menunjukkan jumlah timbunan sampah mencapai 35.347.766,03 juta ton per tahun. Sampah yang terkelola 17.443.552,67 (49%)⁶. Data dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Aceh pada tahun 2022 timbunan sampah di wilayah Aceh mencapai 736 ton perhari atau 269 ribu ton pertahun yang didominasi oleh sampah organik (65%) dan sampah plastik (19%)⁷. Timbunan sampah tertinggi pada tahun 2022 ada di Kabupaten Aceh Utara yaitu 304,1 m³/hari, Kota Banda Aceh 252,2 m³/hari, Kabupaten Pidie 175,8 m³/hari.⁸

Kabupaten Aceh Singkil adalah penghasil sampah yang masuk kedalam 10 besar di Provinsi Aceh dengan timbunan sampah mencapai 52,8 m³/hari Jumlah timbunan sampah paling banyak pada tahun 2022 berada di Kecamatan Pulau Banyak yaitu 5.968 ton/tahun. Dari data yang didapatkan langsung oleh peneliti ke Puskesmas Pulau Banyak tentang rumah-rumah yang melakukan pengelolaan sampah rumah tangga bahwa dari 1255 rumah yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak hanya 253 (20,16%) yang melakukan pengelolaan sampah secara baik dan memenuhi syarat sedangkan 1.002 (79,84%) rumah yang tidak melakukan pengelolaan sampah rumah tangga dengan baik dan memenuhi syarat Kesehatan

Perilaku ini mencakup pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pengetahuan tentang kebersihan lingkungan meliputi pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan peraturan daerah (Perda). Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, populasi, dan komunitas. Urutan Khusus pada orang dewasa, pembentukan perilaku baru dimulai pada ranah kognitif.⁵

Salah satu desa di Pulau Banyak yang memiliki mayoritas masyarakatnya belum melakukan pengelolaan sampah rumah tangga dengan baik adalah Desa Pulau Baguk. Menurut pihak Puskesmas dari 295 rumah yang ada di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil, hanya beberapa rumah yang melakukan pengelolaan sampah rumah tangga dengan baik. Namun belum ada data akurat tentang jumlah rumah yang sudah melakukan pengelolaan sampah rumah tangga, dikarenakan belum ada penelitian khusus pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan di desa tersebut.

Hasil survey awal yang dilakukan peneliti di Desa Pulau Baguk, diketahui bahwa masih minimnya jumlah TPS (Tempat Penampungan Sementara), belum ada upaya yang dilakukan oleh Pemerintah setempat untuk membangun Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil. Lokasi geografis Desa Pulau Baguk yang dikelilingi oleh laut membuat masyarakat cenderung melakukan pembuangan sampah hasil rumah tangga ke tepi-tepi pantai, hal ini menyebabkan air laut di sekitar Desa Pulau Baguk menjadi tercemar dan menyebabkan sampah berceceran bila air laut sedang pasang.

Mayoritas masyarakat di Desa Pulau Baguk memiliki pekerjaan sebagai nelayan, pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga masih kurang dan belum menyadari bahwa sampah sintesis kimia seperti plastik, karet, *styrofoam*, logam, kaca dan lain-lain apabila dibuang ke pantai begitu saja akan sangat sulit terurai dan dapat terbawa arus air laut sehingga dapat mencemari

wilayah-wilayah lain yang ada di Kabupaten Aceh Singkil

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan *desain cross sectional* yang dilakukan pada tanggal 19 - 25 Januari 2024. populasi adalah seluruh masyarakat di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Aceh Singkil Tahun 2024, yang jumlah 295 KK. Sampel penelitian sebanyak 75 KK, tehnik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dan rumus pengambilan sampel yaitu menggunakan rumus slovin. Pengumpulan data menggunakan kuesioner terdiri dari pengelolaan sampah sebanyak 3 item pertanyaan mengacu pada prinsip 3R yaitu menggunakan kembali sampah, mengurangi sampah dan mengolah kembali sampah dengan kategori baik jika skor 100% dan kurang < 100%. Kuesioner pengetahuan sebanyak 10 item pertanyaan dengan kategori baik \geq median dan kurang < median yang diadopsi dari Januardi.⁹ Kuesioner sikap sebanyak 13 item pernyataan dengan kategori positif \geq median dan negatif < median yang di adopsi dari Kamal (2009) dalam Poety.¹⁰ Ketersediaan saran diukur dengan 1 item pertanyaan dengan kategori ada dan tidak ada di adopsi dari Kumalawati.¹¹ Analisis data menggunakan uji statistik *chi-square*.

Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil dengan jumlah sampel sebanyak 75 responden yaitu ibu rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Univariat

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga		
Baik	29	38,7
Tidak Baik	46	61,3
Pengetahuan		
Baik	35	46,7
Kurang Baik	40	53,3
Sikap		
Positif	35	46,7
Negatif	40	53,3
Ketersediaan Sarana		
Ada	32	42,7
Tidak Ada	43	57,3
Total	75	100.0

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa proporsi perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga 61,3% tidak baik, 53,3% responden memiliki pengetahuan kurang baik, 53,3% responden memiliki sikap negatif dan 57% responden tidak ada sarana pembuangan sampah.

Hubungan variabel independen pengetahuan, sikap dan ketersediaan sarana dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga				Total		P value
	Baik		Tidak Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Baik	21	60,0	14	40,0	35	100	0,0001
Kurang Baik	8	20,0	32	80,0	40	100	
Sikap							
Positif	24	68,6	11	31,4	35	100	0,0001
Negatif	5	12,5	35	87,5	40	100	
Ketersediaan Sarana							
Ada	17	53,1	15	46,9	32	100	0,027
Tidak Ada	12	27,9	31	72,1	43	100	

Berdasarkan tabel 2 pada variabel pengetahuan diperoleh nilai p -value $0,0001 < 0,05$ berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Pada variabel sikap positif diperoleh nilai p -value $0,0001 < 0,05$ berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Pada variabel ketersediaan sarana menunjukkan p -value $0,027 < 0,05$ berarti hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Pulau Banyak, Kabupaten Aceh Singkil, menghadapi berbagai kendala serius yang menghambat efektivitasnya. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa praktik-praktik pengelolaan sampah belum berjalan dengan optimal.

Dalam hal pengurangan sampah (*Reduce*), penelitian peneliti mengungkapkan bahwa hanya 38,7% dari ibu rumah tangga yang menunjukkan perilaku baik dalam membuang sampah, sementara 61,3% menunjukkan perilaku yang tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa banyak rumah tangga masih bergantung pada produk sekali pakai, dan kesadaran mengenai pentingnya pengurangan sampah sejak awal tampaknya masih sangat rendah. Perlunya program edukasi yang lebih intensif untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong perilaku konsumsi yang lebih berkelanjutan sangat jelas.

Aspek penggunaan ulang (*Reuse*) juga menunjukkan hasil yang kurang menggembirakan. Meskipun ada beberapa inisiatif lokal, data menunjukkan bahwa penerapannya masih sangat terbatas. Berdasarkan tabel, pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah termasuk penggunaan ulang hanya 46,7% dianggap baik, sementara 53,3% dianggap kurang baik. Ini mengindikasikan bahwa banyak masyarakat yang tidak memiliki kebiasaan atau pengetahuan mengenai cara yang efektif untuk memanfaatkan kembali barang-barang yang sudah tidak digunakan, sehingga barang-barang

tersebut seringkali berakhir sebagai sampah. Kurangnya inisiatif dan fasilitas yang mendukung penggunaan ulang menjadi salah satu hambatan utama.

Masalah yang paling signifikan terletak pada aspek daur ulang (*Recycle*). Penelitian peneliti menemukan bahwa 57,3% masyarakat tidak memiliki akses ke fasilitas daur ulang yang memadai, sementara hanya 42,7% yang memiliki fasilitas tersebut. Meskipun banyak dari mereka yang memilah sampah di rumah, kurangnya fasilitas yang dapat mengolah sampah tersebut menjadi material berguna mengakibatkan sebagian besar sampah yang seharusnya dapat didaur ulang justru berakhir di tempat pembuangan akhir. Hal ini memperburuk masalah pencemaran lingkungan di daerah tersebut.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat niat baik dari masyarakat untuk menerapkan prinsip 3R, kekurangan fasilitas, edukasi, dan dukungan yang memadai dari pihak terkait menjadi penghalang utama. Tanpa adanya perbaikan signifikan dalam aspek-aspek ini, pengelolaan sampah di Kecamatan Pulau Banyak akan tetap menjadi tantangan besar yang berdampak negatif pada lingkungan dan kesehatan masyarakat.

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga yang ada di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil dengan *p value* 0,000. Perilaku pengelolaan sampah sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, karena dengan adanya pengetahuan yang baik maka seseorang akan berperilaku baik pula. Pengetahuan dalam pengelolaan sampah dalam penelitian ini meliputi indikator pengetahuan akan jenis sampah, pengurangan dan penanganan sampah. Masyarakat pesisir di Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak mengetahui perbedaan sampah organik dan non organik, mengetahui bahwa beberapa barang yang sudah tidak terpakai dapat digunakan kembali menjadi fungsi yang berbeda dengan perlakuan tertentu, seperti menggunakan botol minum bekas air mineral menjadi botol minyak goreng isi ulang. Selain itu, masyarakat juga mengetahui bahwa sampah yang sudah tidak dapat terdaur ulang harus mendapatkan penanganan yang baik untuk sampai pada pembuangan akhir, seperti mengumpulkannya dalam satu wadah agar tidak bertebaran bebas di lingkungan yang dapat mengganggu kenyamanan lingkungan sekitar, akan tetapi dalam pengetahuan pemilahan sampah masyarakat belum diketahui secara penuh. Pengetahuan tersebut didapat dari petugas kesehatan melalui penyuluhan kesehatan dan media elektronik.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rangkuti dan Kadaria menunjukkan bahwa hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah.^{12,13} Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Silaban dan Srisantyorini yang menguji dampak pengetahuan terhadap perilaku ibu rumah tangga terhadap pengelolaan sampah menunjukkan hasil faktor pengetahuan tidak terkait dengan perilaku ibu rumah tangga terhadap pengelolaan sampah.^{14,15}

Adanya kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan nyata Meskipun masyarakat memiliki pengetahuan tentang pengelolaan sampah rumah tangga, namun pengetahuan tersebut belum tentu diterapkan dalam tindakan nyata. Seringkali terdapat kesenjangan antara apa yang diketahui dan apa yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya motivasi dan dorongan untuk berperilaku positif Pengetahuan saja mungkin tidak cukup untuk mengubah perilaku jika tidak disertai dengan motivasi dan dorongan yang kuat dari lingkungan sekitar.¹⁶

2. Hubungan Sikap Dengan Perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga yang ada di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil dengan *p value* 0,000. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Astina, Rangkuti dan Poety yang meneliti hubungan sikap terhadap perilaku ibu rumah tangga terhadap pengelolaan sampah, dari hasil penelitian menunjukkan variabel sikap berhubungan dengan perilaku ibu rumah tangga terhadap pengelolaan sampah.^{17,12,10} Berbeda dengan riset Mulasari dimana sikap tidak berhubungan dengan perilaku membuang sampah pada masyarakat.¹⁸

Terdapat beberapa penyebab perilaku buang sampah sembarangan seperti kurangnya sikap negatif dan kurang pengetahuan. Sehingga tidak dapat dikatakan bahwa pengetahuan yang baik akan menghasilkan sikap yang baik juga, karena untuk membentuk suatu sikap harus melalui semua tahapan-tahapan atau keenam tingkatan pengetahuan tersebut, karena yang pengetahuannya baik belum tentu paham ataupun mampu mengaplikasikan dalam bentuk tindakan.¹⁰

3. Hubungan Ketersediaan Sarana Dengan Perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga yang ada di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil dengan *p value* 0,027. Dari pengamatan peneliti sarana prasarana pengelolaan sampah adalah bagian yang penting dalam menunjang terwujudnya pengelolaan sampah rumah tangga yang baik. Terkait sarana prasarana terdapat peran pemerintah kabupaten melalui perangkat desa dalam menyediakan sarana prasarana pengelolaan sampah sesuai dengan fungsinya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di lingkungan.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar, dkk dan Astina dkk yang meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga menunjukkan variabel sarana prasarana berhubungan secara signifikan dengan pengelolaan sampah rumah tangga.^{17,19} Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian Sri Wahyuni, dkk yang menyimpulkan tidak ada hubungan sarana prasarana berhubungan secara signifikan dengan pengelolaan sampah rumah tangga.²⁰

Sarana persampahan merupakan fasilitas dasar yang dapat menunjang terlaksana kegiatan penanganan sampah. Ketersediaan sarana persampahan mengacu pada tingkat ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan untuk mengelola sampah secara efektif. Hal ini mencakup keberadaan tempat penampungan sampah, sistem pengumpulan sampah, fasilitas pengolahan sampah, dan sarana pendukung lainnya. Ketersediaan sarana persampahan yang memadai sangat penting untuk menjaga kebersihan lingkungan, mencegah penyebaran penyakit, dan melindungi kesehatan masyarakat.²¹

Kesimpulan

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga yang ada di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024.
2. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga yang ada di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024.

3. Ada hubungan antara ketersediaan sarana dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga yang ada di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024.

Saran

Disarankan kepada Pihak Puskesmas dalam Kabupaten Aceh Singkil agar dapat memberikan Sosialisasi kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan kebersihan lingkungan, hal ini bertujuan untuk mengubah pola pikir masyarakat dalam menjaga kesehatan dan juga dalam pengelolaan sampah yang berasal dari rumah tangga.

Daftar Pustaka

1. Febrianti WA. 2022. *Laporan Kerja Praktik (Kp) Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Bahan Berbahaya Beracun Rekapitulasi Rka-Kl 2022 Dan Inspektorat Daerah Kabupaten Bengkalis Rekapitulasi Monitoring Dan Evaluasi Sasaran Kinerja Pegawai Negeri Sipil Tahun 2021*.
2. Ariani Z, Nurjannah S, Hidayanti NF. 2021. Pola Scale Up Bisnis Sampah Berbasis Al-Maqasid Al-Syariah Di Bank Sampah Induk Regional Bintang Sejahtera. *istinbath* ;20(2):296-314.
3. Suryani D, Nurdjanah EP, Yogatama Y, Jumadil M. 2019. Membudayakan Hidup Sehat Melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Di Dusun Mendang III, Jambu Dan Jarakah Kecamatan, Tanjungsari, Gunungkidul. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* ;2(1):65.
4. Indriatmoko RH, Purwanta W. 2017. Perubahan lingkungan dan strategi adaptasi dampak perubahan iklim di Bandar Udara Hasanuddin, Makassar. *Jurnal Teknologi Lingkungan*;18(1):80-7.
5. Aminah NZ, Muliawati A. 2021. *Pengelolaan Sampah dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan (Waste Management in the Context of Waste Management)*. Himpunan Mahasiswa Geografi Pembangunan Universitas Gadjah Mada.
6. Jaya AHI, Syamsari S, Dullah AAM, Lestari I, Andriani I. 2023. Strategi Keberlanjutan Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Takalar. *Journal of Agricultural and Rural Economy*;1(1):17-23.
7. Huldani M, Zakaria R, Azwar E. 2023. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penanganan Sampah Rumah Tangga Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Peulumat Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Tambusai*;4(2):2082-7.
8. Sari E, Bahrina I. 2024. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle). *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi*;2(1):114-21.
9. Juniardi A, Asrinawaty A, Ilmi MB. 2020. Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 7(1):10-5.
10. Poety M, Wiyono J. 2017. Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku membuang sampah pada siswa SMP Sriwedari Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*;2(1).
11. Kumalawati R, Arisanty D, Riswan M. 2016. Analisis Lokasi Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPSS) Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. *Jurnal SPATIAL Wahana Komunikasi dan Informasi Geografi*. 15(1):19-22.

12. Rangkuti AF, Safitri ME. 2022. Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Pedagang Buah dan Sayur di Pasar Giwangan Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan dan Pengelolaan Lingkungan*. 3(2):56-65.
13. Kadaria U, Jati DR, editors. 2017. Studi Perilaku Masyarakat Di Tepi Sungai Kapuas Dalam Membuang Sampah. *Proceedings Of National Colloquium Research And Community Service*.
14. Silaban ER, Hardati P, Hariyanto H. 2018. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan Penduduk terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Tahun 2018. *Edu Geography*. 2018;6(3):177-81.
15. Srisantyorini T, Kusumaningtias F. 2018. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Sampah di Wilayah Sekitar Rel Kereta Api, Kelurahan Jombang, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*. 14(2):65-73.
16. Amraeni Y, Nirwan M. 2021. *Sosial Budaya Kesehatan Dan Lingkungan Masyarakat Pesisir Dan Tambang*: Penerbit NEM.
17. Astina N, Fauzan A, Rahman E. 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Ke Sungai Di Desa Pamarangan Kanan Kabupaten Tabalong Tahun 2019. *Medical Technology and Public Health Journal*. 4(2):181-90.
18. Mulasari SA. 2013. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku masyarakat dalam mengolah sampah di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Daulan*. 6(3):24880.
19. Bakhtiar B, Ginting D, Silitonga EM. 2022. Perilaku Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Meunasah Alue Ie Puteh Kabupaten Aceh Utara. Al-Tamimi Kesmas: *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences)*. 11(2):87-93.
20. Sriwahyuni N, Fera D, Darmawi D, Safrizal S. 2022. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pembuangan Sampah Di Lingkungan Perumahan Budha Tzu Chi Desa Peunaga Baroe Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat (Jurmakemas)*. 2(1):115-32.
21. Karolin KB, Tandipau F, Matana MN. 2023. Permasalahan Pengelolaan Sampah Di Pemukiman Masyarakat Kelurahan Malawili Distrik Aimas. *Jurnal Engineering*. 5(2):97-105.